

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa tentang sejarah Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa peneliti dapat menarik kesimpulan yang terdiri dari:

1. Sejarah Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa pada awalnya hanya sebuah tempat yang dijadikan penampungan para pengungsi pada tahun 1954 yang berasal dari Pangkalan Berandan yang berjumlah 46 orang akibat adanya insiden pembumihangusan Pangkalan Beran dan oleh pihak PMC pada tahun 1947. Tempat penampungan pengungsi tersebut disebut dengan nama Asrama Sosial. Setelah berakhirnya penampungan para pengungsi selama satu tahun, maka pada tahun 1955 atas inisiatif dan pertimbangan Pemerintah Kabupaten Aceh Timur Daerah Tingkat II Asrama Sosial tersebut dijadikan sebuah Panti Asuhan untuk menampung anak-anak yatim piatu diwilayah Aceh Timur untuk memberikan layanan perlindungan dan pendidikan anak-anak yatim tersebut. Pada saat itulah tahun 1955 Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa berubah nama menjadi Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa yang bernaung dibawah kementerian Sosial Republik Indonesia. Kemudian Pada tahun 1987 Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) dengan Sk Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Aceh (DIA). Sehingga Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa bernaung langsung

dibawah Dinas Sosial Propinsi Daerah Istimewa Aceh (DIA), sedangkan Dinas Sosial Aceh Timur hanya sebagai coordinator saja. Selanjutnya pada tahun 2001 Kota Langsa terpisah dari Aceh Timur, sehingga Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa bernaung dibawah Dinas Sosial, Tenaga Kerjadan Mobilitas Penduduk Kota Langsa hingga sampai saat ini di tahun 2019.

2. Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa sejak awal mula didirikan pada tahun 1955 sampai sekarang ditahun 2019 terus mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapabidang. Dalam hal sarana dan prasarana, Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa memiliki tempat penampungan yang sangat terbatas dan kurang memadai. Demikian pula dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan yang masih jauh dari keadaan sempurna pada saat itu. Keadaansaranadanprasarana yang demikian terus berlangsung pada tahun 1987. Kemudian diakhir tahun tahun 1987 tersebut baru dimulai dilakukan penambahan pembangunan gedung untuk menampung anak asuhan oleh Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Sehingga daya tamping anaka suhan yang berkisar 30 orang menjadiberkisar 60 orang. Pada periode ini, pemenuhan kebutuhan pangan terhadap anak-anak panti relative terpenuhi dengan baik jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dan perkembangan yang signifikan di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa terus berlangsung hingga periode 2001 disaat Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa berada dibawah naungan Dinas Sosial Kota Langsa. Namun, selama

berada pada periode Panti Asuhan dibawah naungan Pemerintah Kota Langsa dominannya bukan lagi pada aspek pembangunan gedung-gedung tempat penampungan anak asuhan. Akan tetapi lebih cenderung dominan pada aspek pemenuhan pangan dan sandang anak asuhan di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa.

5.2 Saran

1. Bagi pembaca peneliti mengharapkan dapat menambah wawasan dan mengambil manfaat dari penelitian ini yang dilaksanakan di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa. Sehingga apabila diperoleh ide dan gagasan yang baik dan konstruktif terhadap perkembangan Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa dapat disumbangsihkan kepada pihak Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa.
2. Kepada pihak Panti Asuhan Taman Harapan Kota agar dapat terus mempertahankan eksistensi panti asuhan kearah yang lebih baik dan terus berupaya untuk meningkatkan program-program bimbingan dan pelatihan-pelatihan ketrampilan kepada anak asuhan sehingga disaat masa mereka tinggal di Panti selesai mereka sudah memiliki SDM dan keahlian yang memadai.
3. Kepada Dinas Sosial diharapkan agar komitmennya dalam membina dan ikut mendukung pengelolaan panti asuhan dalam beberapa aspek dapat terus dijaga konsistensinya dan terus dapat ditingkatkan demi

kemajuan panti asuhan dan terpenuhinya hak-hak anak asuhan di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa.

4. Dan terakhir, saran kepada tokoh masyarakat dan pemuda gampoeng jawa agar dapat terus ikut serta dan berpartisipasi dalam membantu dan menjaga stabilitas Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa demi eksistensi dan perkembangannya kearah yang lebih baik dari waktu kewaktu.